

Prosedur Pengelolaan Dana Kas Kecil (*Petty Cash*) Pada PT Indrati Megatama Asian

Indah Sucitra¹, Kadek Wisnu Bhuana^{2*}

¹ Diploma Tiga Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No. 6, Sepanjang Jaya, Kec. Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat, (021) 82400924 e-mail: imamrf48@gmail.com.
² Sarjana Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No. 6, Sepanjang Jaya, Kec. Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat, (021) 82400924; e-mai: kadekwisnu@binainsani.ac.id.

* Korespondensi: e-mail: kadekwisnu@binainsani.ac.id.

Diterima: 19 Desember 2024; Review: 21 Januari 2024; Disetujui: 17 Februari 2024

Cara sitasi: Sucitra I, Bhuana KB. 2024. Prosedur Pengelolaan Dana Kas Kecil (*Petty Cash*) Pada PT Indrati Megatama Asian. Jurnal Mahasiswa Bina Insani. 9 (1): 51-60.

Abstrak: *Petty cash* adalah uang yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis apabila dibayar dengan cek. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prosedur pengelolaan dana kas kecil (*petty cash*) pada divisi keuangan PT Indrati Megatama Asian dan untuk mengkaji kemungkinan adanya penyelewengan keuangan dalam pengelolaan dana kas kecil (*petty cash*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan cara mengobservasi langsung ke PT Indrati Megatama Asian serta wawancara kepada Bapak Robi Lubis selaku Kepala Keuangan yang menaungi PT Indrati Megatama Asian, sedangkan data sekunder berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai prosedur pengelolaan *petty cash* pada perusahaan, dan laporan penggunaan dana kas kecil. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan prosedur pengelolaan *petty cash* PT Indrati Megatama Asian sudah dilaksanakan dengan baik terdapat pemegang khusus kasir *petty cash* yang melakukan pencatatan dan dapat disimpulkan pelaksanaan pencatatan sudah sesuai prosedur sehingga tidak adanya hambatan dalam menjalankan kegiatan operasional.

Kata kunci: Prosedur, *Petty Cash*, Penyelewengan.

Abstract: *Petty cash* is money provided to pay expenses that are relatively small in amount and not economical if paid by check. This research aims to examine the procedures for managing *petty cash* funds in the finance division of PT Indrati Megatama Asian and to examine the possibility of financial fraud. In managing *petty cash* funds. The types of data used in this research are primary data and secondary data. Primary data was obtained by direct observation at PT Indrati Megatama Asian and interviews with Mr. Robi Lubis as Head of Finance who oversees PT Indrati Megatama Asian, while secondary data took the form of books, journals, articles related to research topics regarding *petty cash* management procedures in companies, and reports on the use of *petty cash* funds. Based on the research results, it can be concluded that PT Indrati Megatama Asian's *petty cash* management procedures have been implemented well, there are special *petty cash* cashier holders who carry out the records and it can be concluded that the implementation of the records is in accordance with procedures so that there are no obstacles in carrying out operational activities.

Keywords: Procedure, *Petty Cash*, Misappropriation

1. Pendahuluan

Perkembangan di era globalisasi saat ini berperan sangat penting dimana tingkat persaingan dalam bidang usaha semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang bermunculan baik perusahaan milik negara, swasta maupun pihak asing. Di

dalam suatu perusahaan tentu memiliki beberapa divisi untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri, salah satunya yaitu divisi keuangan. Divisi keuangan merupakan salah satu divisi penting di dalam perusahaan karena divisi inilah yang mengelola segala urusan keuangan yang menyangkut perusahaan. Menurut [1], pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor keberhasilan kegiatan operasional perusahaan.

Menurut [2] dan [3], aliran kas operasi diidentifikasi sebagai pengeluaran kas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas operasionalnya melalui perbankan. Penggunaan bank dinilai lebih aman dalam mengelola transaksi perusahaan yang berskala besar. Namun, untuk pengeluaran rutin dengan jumlah yang relatif kecil, penggunaan bank dianggap kurang efisien. Maka dana yang disediakan perusahaan dalam jumlah relatif kecil untuk kebutuhan operasional disebut *petty cash* atau dana kas kecil. Selain untuk membayar pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang jumlah nominalnya kecil, pembentukan *petty cash* juga bertujuan untuk membayar pengeluaran yang sifatnya mendadak dan sebagai dana langsung untuk jenis-jenis pembayaran yang tidak praktis apabila menggunakan cek.

PT Indrati Megatama Asian atau biasa disebut INAMA merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan, dan event khusus. Tujuan didirikan perseroan yaitu melaksanakan kegiatan usaha seperti, reparasi alat angkut lainnya bukan kendaraan bermotor, perdagangan besar berbagai macam barang, perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia, perdangan besar peralatan telekomunikasi.

Sebagai sebuah perusahaan, PT Indrati Megatama Asian melakukan transaksi setiap hari berupa transaksi besar maupun transaksi kecil. Dalam pengelolaan keuangan perusahaan memiliki prosedur pengelolaan kas kecil dengan tujuan menghindari kesalahan yang akan terjadi pada pengelolaan kas kecil di PT Indrati Megatama Asian, sehingga dapat menghindari terhambatnya kelancaran operasional perusahaan.

Menurut [4] dalam penelitiannya dengan judul Analisis Pelaksanaan *Petty Cash* (Kas Kecil) pada PT MNI Entertainment Jakarta Pusat, menghasilkan penelitian bahwa penerapan metode atau sistem dana tetap di PT MNI Entertainment Jakarta Pusat digunakan pada pengelolaan *petty cash*, yang mana pada metode tersebut penetapan dana kas kecil selalu tetap dalam setiap periode. Dana *petty cash* setiap periodenya pada PT MNI Entertainment adalah sebesar Rp 9.000.000,-. Pengisian dana *petty cash* kembali dilakukan pada akhir periode atau ketika jumlah dana *petty cash* telah menipis. Dalam pengisian dana tersebut melalui pengecekan sejumlah *petty cash* yang telah dikeluarkan sehingga dana *petty cash* tetap dalam jumlah semula.

Menurut [5] dalam penelitian dengan judul Mekanisme pengelolaan Pengelolaan Kas Kecil (*Petty Cash*) pada PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Aceh, menghasilkan penelitian bahwa pengelolaan kas kecil (*petty cash*) yang dilakukan oleh PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Aceh yaitu dengan membuat Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) untuk setiap pengeluaran-pengeluaran pada PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Aceh. Metode pencatatan kas kecil yang digunakan yaitu menggunakan metode *imprest fund system* (sistem dana tetap) dan sebaiknya setiap pengeluaran kas kecil Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Aceh juga membuat jurnal pengeluaran kas kecil, dan mengawasi penggunaan kas kecil.

Menurut [6] dalam penelitian dengan judul Analisis Pengelolaan Dana Kas Kecil pada PT Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk KCU Magelang Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan dana kas kecil (*petty cash*) di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCU Magelang sedikit berbeda dengan kaidah akuntansi pada umumnya, yaitu dengan menggunakan Uang Muka. Dana kas kecil (*petty cash*) dibentuk dengan uang muka atau disebut dengan Persekot. Persekot ini digunakan untuk membiayai pengeluaran operasional bank yang sifatnya kecil dan segera seperti beban ATK, beban rapat kerja, biaya BBM Kendaraan, dan lain-lain. Dana untuk persekot ini diambil dari dana kas kecil (*petty cash*) yang diambil dari *Teller* yang dipinjamkan sebagai uang muka operasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam prosedur pengelolaan dana kas kecil (*petty cash*) pada divisi keuangan PT Indrati Megatama Asian. Analisis ini mencakup evaluasi terhadap kebijakan, tata cara, serta implementasi prosedur yang diterapkan dalam pengelolaan dana kas kecil, dengan fokus pada efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi serta mengevaluasi potensi adanya penyelewengan keuangan dalam pengelolaan dana kas kecil. Penelitian ini akan mengkaji kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian dalam praktik pengelolaan yang dapat mengarah pada

penyalahgunaan dana, serta memberikan rekomendasi untuk mitigasi risiko penyelewengan tersebut.

Laporan Keuangan

Menurut [7], laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa. Sedangkan menurut [8] laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2022 paragraf 9 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Kas

Menurut [9] “kas merupakan salah satu akun atau rekening yang disajikan oleh perusahaan sebagai salah satu elemen aktiva lancar. Kas merupakan terminal bagi arus kas lalu lintas transaksi dalam perusahaan. Semua transaksi langsung maupun tidak langsung pasti akan berhubungan langsung dengan kas” sedangkan menurut [10] “menyatakan bahwa pengertian kas adalah komponen yang penting bagi perusahaan untuk menunjang kelancaran kegiatan operasionalnya”.

Menurut [11] “Pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (biasanya karena jumlahnya relatif kecil), dilaksanakan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan salah satu diantara dua sistem: *fluctuating-fund-balance system* dan *imprest system*”.

Kas Kecil

Menurut [12] dana kas kecil adalah dana kas yang dibentuk secara periodik untuk menutupi pengeluaran yang sifatnya relatif kecil dan rutin, yang tidak ekonomis kalau menggunakan cek. Sedangkan menurut [13] *petty cash* adalah suatu dana khusus yang berperan penting dalam kelancaran perusahaan yakni untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kantor dengan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan.

Pengelolaan Kas Kecil

Menurut [2] terdapat 2 model dalam pembukuan kas kecil yaitu:

1. Sistem Dana Tetap (*imprest fund system*)

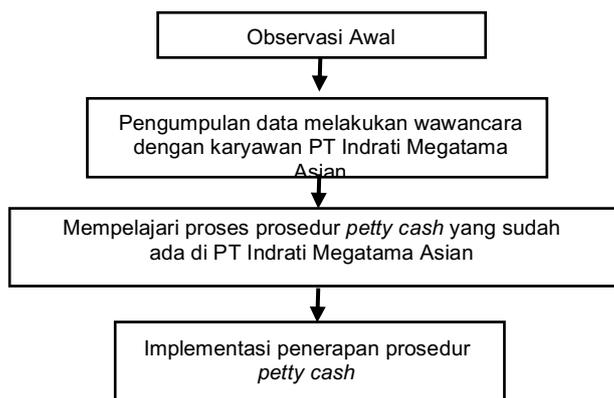
Dalam model ini, pencatatan *petty cash* tidak melibatkan rincian pengeluaran secara terperinci. Perubahan saldo *petty cash* hanya terjadi ketika ada penambahan atau pengurangan dalam jumlah total dana yang dialokasikan untuk *petty cash* tersebut. Dengan kata lain, saldo *petty cash* akan tetap sama hingga ada perubahan dalam besaran dana *petty cash* yang dimasukkan atau diambil, tanpa memperhitungkan transaksi pengeluaran individual yang terjadi.

2. Sistem Dana Berubah (*fluctuation fund system*)

Dalam model ini, setiap kali terjadi perubahan jumlah uang dalam *petty cash*, selalu diikuti dengan pencatatan yang teliti dan sistematis. Setiap penambahan atau pengurangan dana di *petty cash* didokumentasikan dengan cermat untuk memastikan akurasi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar seluruh transaksi yang memengaruhi saldo *petty cash* tercatat dengan baik dan mudah dilacak.

Menurut [14] “dengan sistem dana tetap, tidak ada ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat pembayaran kas kecil. Dana kas kecil akan diisi kembali pada interval periode tertentu atau ketika jumlah uang yang ada dalam dana kas kecil telah mencapai tingkat minimum.”

Kerangka Berpikir



Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah di mulai dari observasi awal dan pengumpulan data yang diperlukan seperti melakukan wawancara dengan karyawan PT Indrati Megatama Asian, selanjutnya mempelajari proses prosedur perusahaan yang sudah di tetapkan, ketika sudah adanya prosedur yang ditetapkan kemudian data diimplementasikan sesuai prosedur pengelolaan.

2. Metode Penelitian

Jenis Data

Menurut [15] terdapat dua jenis sumber data penelitian:

1. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Data diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dengan cara mengobservasi langsung ke PT Indrati Megatama Asian serta wawancara kepada Bapak Robi Lubis selaku Kepala Keuangan yang menaungi PT Indrati Megatama Asian.
2. Data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data pada mengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai prosedur pengelolaan *petty cash* pada perusahaan, dan laporan penggunaan dana kas kecil.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut [15], wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mewawancarai Bapak Robi Lubis selaku Kepala Keuangan yang menaungi PT Indrati Megatama Asian. Pemilihan subjek wawancara didasarkan oleh keterkaitan dan pengaruh subjek terhadap penyelesaian masalah dalam penelitian.

2. Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian [16]. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui intensitas aktivitas *petty cash* di PT Indrati Megatama Asian, yang kemudian data yang diperoleh digunakan untuk mengkaji prosedur *petty cash* yang tepat sesuai dengan aktivitas yang terjadi didalam objek penelitian.

3. Studi Dokumen

Menurut [15], studi dokumen adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai dokumen terkait dengan kasus atau topik penelitian yang sedang diteliti. Dokumen yang dijadikan sebagai bahan

studi ini didapatkan langsung dari objek penelitian dengan persetujuan dari PT Indrati Megatama Asian untuk bisa di teliti seperti. Dokumen-dokumen perusahaan yang dijadikan studi adalah dokumen yang memuat informasi seperti seperti profil, struktur perusahaan dan data historis *petty cash*.

4. Studi Pustaka

Menurut [17], studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Data yang diperoleh dapat berbentuk definisi, teori dan kelimuan yang terkait dengan penelitian yang kemudian dijadikan landasan dan acuan teoritis dalam melakukan penelitian ini. Studi pustaka yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan buku, jurnal/penelitian dan artikel yang terkait dengan penelitian.

Teknik Analisis Penelitian

Dilihat dari objek dan hasil yang akan didapat maka penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut [18] merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Menurut [15], menyatakan bahwa teknik deskriptif dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Data kemudian dianalisis dan dijelaskan secara rinci dalam bentuk narasi atau deskripsi. Urutan proses analisis yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pengumpulan data PT Indrati Megatama Asian
- 2) Mempelajari prosedur pengelolaan *petty cash* perusahaan yang ditentukan perusahaan
- 3) Memperoleh data terkait prosedur pengelolaan yang diperoleh dari wawancara oleh manajemen objek penelitian
- 4) Mengimplementasikan pengelolaan perusahaan dengan prosedur yang ditetapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Pembahasan Prosedur Pengelolaan Dana Kas Kecil

Berdasarkan hasil penelitian terkait prosedur pengelolaan *petty cash* pada PT Indrati Megatama Asian dapat dilihat perbandingan penerapan kas kecil sesuai teori akuntansi menurut Suryanti Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Adapun data-data keuangan dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada tabel 1 PT Bukit Asam Tbk yang digunakan dalam perhitungan model Altman periode 2018 sampai dengan 2022 sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Pelaksanaan Prosedur Petty Cash PT Indrati Megatama Asian Berdasarkan Teori Akuntansi

No.	Teori Akuntansi (Suryanti)	PT Indrati Megatama Asian	Keterangan
1	Dana kas kecil disediakan untuk membayar pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis apabila menggunakan cek	Perusahaan menggunakan dana kas kecil untuk melakukan pengeluaran dengan jumlahn relatif kecil	Sudah sesuai teori akuntansi
2	Dana kas kecil dipegang oleh petugas atau karyawan yang khusus menangani pengeluaran yang berhubungan dengan kas kecil yang disebut kasir kas kecil	Dana kas kecil dipegang oleh petugas khusus menangani <i>petty cash</i>	Sudah sesuai teori akuntansi
3	Ada 2 metode yang berhubungan dengan dana kas kecil yaitu metode <i>fluktuasi</i> dan metode <i>imperest</i>	Perusahaan menggunakan metode <i>fluktuasi</i> pada kas kecilnya	Sudah sesuai teori akuntansi

No.	Teori Akuntansi (Suryanti)	PT Indrati Megatama Asian	Keterangan
4	Dalam metode fluktuasi setiap terjadi pengeluaran uang dari kas kecil langsung dilakukan pencatatan	Kasir langsung melakukan pencatatan setiap adanya pengeluaran kas kecil	Sudah sesuai teori akuntansi
5	Setiap dilakukannya pembayaran kas kecil harus disertai slip atau bukti	Perusahaan bertanggungjawab atas setiap transaksi dengan menyerahkan bukti transaksi	Sudah sesuai teori akuntansi
6	Adanya permintaan pengisian kembali dari pemegang kas kecil saat persediaan dana kas kecil menipis saldonya	Adanya permintaan pengisian kembali kasir kas kecil ketika menipisnya saldo	Sudah sesuai teori akuntansi
7	Pengisian dana kas kecil memerlukan <i>form</i> pengajuan pengisian kembali kas kecil	Perusahaan melakukan pengisian kembali dana kas kecil dengan formulir pengajuan hanya saja bentuk formulir pengajuan pengisian kembali sama saja dengan formulir pengeluaran kas kecil	Sudah sesuai teori akuntansi
8	Formulir dan bukti pendukung, formulir dilampiri bukti-bukti pendukungnya dan dikirim kebagian utang untuk diproses dalam pengisian kembali dana kas kecil	Perusahaan melampirkan formulir permintaan dana <i>petty cash</i> dengan dilampiri bukti pendukung berupa bon dan faktur	Sudah sesuai teori akuntansi

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas pelaksanaan pencatatan *petty cash* pada PT Indrati Megatama Asian sudah sesuai menjalankan prosedur yang ditetapkan dengan baik diawali dengan pembentukan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil, dan pengisian kembali dana kas kecil. Prosedur yang dijalani dengan menentukan pemegang dana kas kecil oleh petugas khusus *petty cash* yaitu kasir *petty cash* sehingga admin hanya terfokus pada pencatatan *petty cash* agar berjalan dengan baik agar tidak menghambat operasional perusahaan, kemudian permohonan pengajuan voucher sesuai jumlah yang diminta dengan persetujuan manajemen keuangan bagian kasir akan mentransfer dan mencatat bukti kas keluar, setiap adanya aktivitas pengeluaran operasional bertanggungjawab dengan melampirkan bukti nota dan faktur lalu, dibuatkan from settlement untuk pengajuan pengisian kembali *petty cash*.

Namun, dapat diketahui apabila setiap aktivitas pengeluaran operasional harus dipertanggungjawabkan dengan melampirkan bukti nota dan faktur, perusahaan telah melakukan prosedur pengelolaan dengan baik sehingga dapat diketahui apabila adanya penyelewengan pengeluaran yang tidak sesuai dengan bukti yang ada maka, kasir berhak meminta pengembalian *petty cash* jika tidak dilakukan pengembalian maka akan dapat ditindak lanjuti

Analisis Pembahasan Kemungkinan Adanya Penyelewengan Keuangan

Pengendalian internal merupakan pengendalian kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan pimpinan perusahaan untuk mencapai tujuan secara efisien, yang terdiri dari kebijakan-kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu dari operasi perusahaan. Sistem pengendalian intern menurut COSO meliputi 5 komponen sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian merupakan sikap manajemen dan karyawan terhadap pengendalian intern, Manajemen PT Indrati Megatama Asian menganggap bahwa lingkungan pengendalian itu penting. Lingkungan pengendalian pada PT Indrati Megatama Asian akan dianalisis dengan beberapa faktor yaitu:

a. Integritas Dan Nilai Etika Organisasi

Perusahaan memiliki peraturan yang dimana didalamnya terkandung standar etika yang harus dilakukan oleh seluruh karyawan. Peraturan tersebut dikomunikasikan melalui buku panduan saat perekrutan sehingga karyawan tidak lupa dan secara konsisten mematuhi. Jika diketahui ada karyawan yang tidak mematuhi melakukan penyelewengan akan diberikan surat peringatan oleh bagian HRD.

- b. Dewan komisaris dan komite audit independen terhadap manajemen dan melaksanakan pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja internal. Perusahaan tidak memiliki komite audit yang berperan untuk pengawasan secara independen terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal, dalam hal pengawasan terhadap perusahaan secara keseluruhan dilakukan oleh komisaris atau pemilik dari PT Indrati Megatama Asian bersama dengan Direktur. PT Indrati Megatama Asian termasuk kedalam perusahaan yang tidak terlalu besar, sehingga dalam kegiatan operasionalnya PT Indrati Megatama Asian belum memerlukan komite audit.
- c. Struktur Organisasi
Struktur organisasi ini telah dirancang dan disusun dengan baik yaitu dengan fungsional yang terdiri dari komisaris utama, direktur, HRD, produk spesialis, marketing, keuangan, accounting dan tax, general affair. Dari hasil penelitian perusahaan sudah sesuai melaksanakan pemisahan tugas dan tanggungjawab
- d. Komitmen Terhadap Kompeten
Kebijakan dan prosedur PT Indrati Megatama Asian sudah diterapkan cukup baik, dan kebijakan yang terkait sumber daya manusia beserta praktiknya merupakan hal yang penting untuk pengendalian intern. Perusahaan memiliki HRD yang bertugas dan bertanggungjawab untuk mengurus semua yang berkaitan dengan karyawan
- e. Pendelegasian Wewenang Dan Tanggungjawab
Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab sudah ada dan cukup baik dilakukan oleh manajemen PT Indrati Megatama Asian. Kondisi ini dapat dilihat dengan adanya pemisahan fungsi dan pendelegasian wewenang kepada setiap departemen sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Terdapat susunan pemisahan fungsi di PT Indrati Megatama Asian yaitu:
- 1) Komisaris berfungsi menyusun, mengomunikasikan, dan menerapkan visi, misi, serta dapat menentukan kemana arah yang akan ditempuh oleh perusahaan. Sesuai dengan akta terakhir yang dimiliki perusahaan, PT Indrati Megatama Asian memiliki 1 Komisaris.
 - 2) Direksi berfungsi bertanggung jawab penuh atas kerugian PT atau perusahaan yang disebabkan oleh keteledoran mengelola perusahaan yang tidak sesuai dengan peraturan, tujuan serta pedoman dan anggaran dasar perusahaan. Sesuai dengan akta terakhir yang dimiliki perusahaan, PT Indrati Megatama Asian memiliki 1 Direksi.
 - 3) Departemen *Marketing* berfungsi melakukan riset pasar untuk mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, preferensi, dan tren pasar. Termasuk menganalisis strategi pesaing, perilaku konsumen, dan dinamika pasar. Departemen marketing memiliki 3 karyawan dimana 1 orang bertindak menjadi manajer, 2 orang sebagai staff. Departemen marketing melakukan pengajuan *petty cash* sesuai prosedur yang diterapkan perusahaan dengan meminta persetujuan kepala Departemen marketing dan mengirim ke Departemen *accounting dan Tax* untuk dilakukan rekonsiliasi dan rekonsiliasi voucher, lalu akan dikirim kebagian keuangan dan dilakukan pengecekan bukti kas keluar dan bukti kas masuk setelah disetujui maka pihak kasir akan mentransfer sesuai dengan pengajuan.
 - 4) Departemen *Finance* bertanggung jawab untuk menyusun anggaran perusahaan, memantau dan mengendalikan pengeluaran agar sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Departemen finance memiliki wewenang dan tanggungjawab menerima dan pengecekan persetujuan pengajuan kas kecil, terdapat 3 finance dimana 1 orang sebagai manajer dan 2 orang sebagai staff.
 - 5) Departemen *Accounting dan Tax* berfungsi mencatat semua transaksi keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem akuntansi yang relevan. Ini melibatkan pembuatan jurnal, buku besar, dan neraca keuangan. Akuntan pajak membantu perusahaan dalam perencanaan pajak untuk memaksimalkan penghematan pajak yang sah. Mereka menganalisis situasi keuangan perusahaan, mengidentifikasi potensi manfaat pajak, dan menyarankan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan kewajiban pajak. Departemen Accounting dan Tax memiliki tanggung jawab melakukan rekonsiliasi dan rekapitulasi pengeluaran keuangan kas kecil. Terdapat 2 *Accounting Tax* dimana 1 orang sebagai manajer dan 1 orang sebagai staff.

- 6) *Human Resource Development* (HRD) pemilihan dan perekrutan karyawan: mencari, menilai, dan memilih calon karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. menyusun dan mengiklankan lowongan pekerjaan, melakukan wawancara, serta mengoordinasikan proses seleksi dan penempatan karyawan yang baru. Terdapat 1 orang dan posisi jabatannya *Human Resource Development* (HRD).
 - 7) Departemen *General Affair* berfungsi meliputi pengelolaan fasilitas fisik organisasi, seperti gedung, kantor, dan ruang pertemuan. Ini termasuk pemeliharaan, perbaikan, pengawasan kebersihan, pengaturan *layout* kantor, dan koordinasi dengan penyedia layanan terkait, seperti perusahaan keamanan atau kebersihan. Terdapat 2 *General Affair* dimana 1 orang sebagai kepala divisi dan 1 orang sebagai staff.
 - 8) Departemen *Product Specialis* berfungsi melakukan penelitian pasar untuk memahami kebutuhan dan preferensi pelanggan, serta analisis pesaing dan tren industri terkini. Tujuan dari riset pasar adalah untuk mengidentifikasi peluang dan menentukan fitur atau perubahan yang perlu dilakukan pada produk. Terdapat 3 *Product Specialis* dimana 1 orang sebagai manajer dan 2 orang sebagai staff.
2. Penilaian Resiko
Perusahaan memiliki resiko yang terkait dengan internal dan eksternal dengan adanya resiko tersebut perusahaan harus dapat menganalisis dan melakukan penilaian resiko yang dilakukan oleh manajemen untuk meminimalisir resiko yang terjadi. Dan sudah cukup baik manajemen telah mempelajari resiko yang ada dengan baik, serta membentuk aktivitas pengendalian yang diperlukan menghadapi hal tersebut. Terdapat salah satu resiko seperti terjadinya penyelewengan dalam pembuatan voucher, manajemen meminimalisir terjadinya penyelewengan maka harus ada persetujuan manajer operasional sehingga tidak terjadi penyelewengan.
 3. Informasi dan komunikasi
Komunikasi dan informasi tentang operasi pengendalian intern memberikan substansi yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi efektivitas kontrol dan untuk mengelola operasionalnya. Keakuratan dan ketepatan informasi dibutuhkan guna mengambil suatu keputusan. Selain itu, dengan sistem informasi dan komunikasi memungkinkan karyawan perusahaan mendapatkan dan menukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasionalnya. Informasi dan komunikasi yang dilakukan PT Indrati Megatama Asian sudah cukup baik dapat dilihat dari adanya penyusunan prosedur yang jelas didalam perusahaan terkait dokumen, dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan dan pencatatan dilampirkan dengan dokumen pendukung seperti bukti nota dan faktur.
 4. Aktivitas Pengendalian
Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan diambil untuk menghadapi risiko-risiko yang terkait dalam mencapai tujuan satuan usaha (entitas). Aktivitas pengendalian PT Indrati Megatama Asian sudah cukup baik dimana terdapat kebijakan dan prosedur *petty cash* yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan diambil untuk menghadapi risiko-risiko yang terkait dalam mencapai tujuan satuan usaha (entitas). PT Indrati Megatama Asian telah membuat sistem yang terdiri dari serangkaian prosedur penerimaan dan pengeluaran kas kecil yang didalamnya mengatur dan menetapkan tanggungjawab kepada karyawan, melakukan pemisahan tugas, dan melakukan pengecekan pengeluaran berserta bukti secara berskala, serta melakukan pengendalian sumber daya manusia.
 5. Pemantauan
Kegiatan pemantauan mencakup berbagai proses dan upaya yang dijalankan oleh manajemen untuk memastikan penerapan pemantauan yang efektif. Pemantauan ini melibatkan pemantauan yang dirancang untuk membantu manajemen dalam mengidentifikasi ketidakefektifan dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal di PT Indrati Megatama Asian. Melalui pemantauan yang dilakukan secara cermat, manajemen dapat mengevaluasi dan mengidentifikasi potensi penyimpangan atau penyelewengan dengan lebih mudah.

Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui dimana saja dapat terjadi kemungkinan adanya penyelewengan pengelolaan petty cash. Namun, PT Indrati Megatama Asian sudah

melakukan pengendalian intern dengan baik, dapat mengatasi dengan baik jika adanya penyelewengan dikarenakan perusahaan menjalankan pengelolaan petty cash sesuai dengan prosedur yang ditetapkan sehingga jika ada kemungkinan terjadi penyelewengan akan ditindak lanjutkan dengan mudah sesuai dengan bukti yang ada.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut yaitu: Pelaksanaan petty cash PT Indrati Megatama Asian dengan menerapkan metode Sistem Dana Berubah (*fluctuation fund system*) dengan penetapan jumlah berubah-ubah, dana kas kecil digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang bernilai kecil dan mendadak. Prosedur pencatatan petty cash PT Indrati Megatama Asian sudah dilaksanakan dengan baik terdapat pemegang khusus kasir *petty cash* yang melakukan pencatatan dan dapat disimpulkan pelaksanaan pencatatan sudah sesuai prosedur sehingga tidak adanya hambatan dalam menjalankan kegiatan operasional. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian menggunakan teori COSO PT Indrati Megatama Asian tidak ditemukan adanya suatu masalah penyelewengan, PT Indrati Megatama Asian sudah melakukan pengendalian intern dengan baik, dapat mengatasi dengan baik jika adanya penyelewengan dikarenakan perusahaan menjalankan pengelolaan petty cash sesuai dengan prosedur yang ditetapkan sehingga jika ada kemungkinan terjadi penyelewengan akan ditindak lanjutkan dengan mudah sesuai dengan bukti yang ada. Adapun keterbatasan yang terdapat penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan meliputi subjektifitas pada penelitian. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi tentang makna yang tersirat dalam wawancara dengan manajemen keuangan. Keterbatasan penelitian masih banyak hal yang dapat dicari informasi mengenai prosedur pengelolaan petty cash. Keterbatasan penulis yaitu pada keterbatasan literatur hasil penelitian yang masih kurang didapat. Sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya. Keterbatasan waktu dan tenaga sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal, keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun tulisan.

Referensi

- [1] Haryono, H. B., Hardani, and P. Rajagukguk, "Tinjauan Pengelolaan Petty Cash Pada Pt. Lintas Bangun Nusantara Jakarta. Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial," pp. 6(2), 33-44., 2021.
- [2] Suryanti, *job sheet cara mudah menerapkan pembuatan laporan dana kas kecil pada siswa administrasi perkantoran*. 2022.
- [3] N. Kamila, T. M. Adhi, and D. S. Aji, "The Influence of Tax Avoidance, Cash Flow Operations, Firm Size and Return on Assets on the Cost of Debt in Coal Mining Companies in Indonesia," *J. Bus. Behav. Entrep.*, vol. 7, no. 2, pp. 116–127, 2023.
- [4] E. Karlina, F. Ariandi, S. D. Humaeroh, and R. Martiwi, "Analisis Pelaksanaan Pencatatan Petty Cash (Kas Kecil) Pada PT MNI Entertainment Jakarta Pusat. Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen.," pp. 3(2), 233–240, 2019.
- [5] Amelia, "mekanisme pengelolaan kas kecil (petty cash) pada PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Aceh. Skripsi: tidak diterbitkan. Universitas negri ar-raniry. Banda aceh.," 2018.
- [6] Wulandari, F. Rizqi, and nibras anny `khabibah, "analisis pengelolaan dana kas kecil pada PT Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk KCU magelang. Jurnal ekonomi dan ekonomi syariah," vol. 4, no. 1, pp. 35–73, 2021.
- [7] Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. 2018.
- [8] Hery, *Analisis laporan keuangan / Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA. ; editor, Adipramono. Jakarta :: Grasindo.* 2018.
- [9] F. V. Arisqua, Isharijadi, and A. L. Wijaya, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Guna Efektivitas Pengendalian Intern Pada PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun," *Vol. 5 No. 1 Hlmn. 278-288 Madiun, Oktober 2017 e-ISSN 2337-9723*, vol. 5, no. 1, pp. 278–288, 2017.
- [10] R. D. Lestari, Isharijadi, and A. L. Wijaya, "Analisis Sistem dan Prosedur Pengeluaran Kas untuk Menilai Efektivitas Pengendalian Internal pada PT Agrofarm Nusa Raya

- Ponorogo.,” *e-ISSN 2337-9723*, vol. Vol. 5 No. 1, no. September, pp. 161–165, 2017.
- [11] Mulyadi, “system informasi akuntansi, Jakarta: salemba empat.” 2016.
- [12] Effendi and Rizal., “Accounting Principles: Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK Tetap. Rajawali Pers. Jakarta.” 2015.
- [13] Nuraida, *Manajemen Administrasi Perkantoran. Kanisius. Yogyakarta.* 2014.
- [14] Hery., *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.* 2016.
- [15] Sugiyono., “Metode penelitian kuantitatif,” 2019.
- [16] J. W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Edisi Keem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [18] G. Muhamad, D. Juhara, A. Jannah, and A. Ramdhani, “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Terhadap Pengendalian Intern Penerimaan Kas,” *Acman Account. Manag. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 97–103, 2021, doi: 10.55208/aj.v1i2.24.